

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berlandaskan temuan uji serta analisis tentang dampak *carbon emission disclosure*, *cash holdings*, dan kepemilikan institusional pada performa finansial di entitas bidang properti dan *real estate* di BEI tahun 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini menyatakan jika pengungkapan emisi karbon belum jadi pertimbangan utama investor sehingga belum berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Selanjutnya *cash holdings* berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan kas yang optimal mampu menjaga likuiditas, mendukung operasional, dan memberikan fleksibilitas investasi sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Berbeda dengan kepemilikan institusional yang tidak berkontribusi pada capaian finansial. Kondisi tersebut menyatakan jika peran pengawasan investor institusional belum berjalan efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan

### **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan hasil riset ini bisa menjadi bahan menimbang bagi penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas studi. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada kemampuan variabel yang digunakan dalam menjelaskan kinerja keuangan yang belum sepenuhnya menyeluruh, yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 19,52%, serta cakupan penelitian yang masih terbatas pada bidang properti dan *real estate* dengan total sampel yang cenderung sedikit jadi

temuannya belum bisa disamaratakan luas. Disamping itu, riset ini memiliki keterbatasan pada CED karena tidak semua perusahaan mengungkapkan seluruh komponen emisi karbon secara lengkap dan konsisten. Instrumen pengukuran variabel CED bertumpu pada indeks pengungkapan (*disclosure index*) yang diperoleh dari *sustainability report*.

Sementara itu, adanya keterbatasan pada *cash holdings* disebabkan oleh perbedaan kebijakan pengelolaan kas antarperusahaan yang dipengaruhi oleh strategi maupun kondisi masing-masing perusahaan, sehingga posisi kas perusahaan tidak dapat direpresentasikan secara homogen dalam penelitian ini. Pada variabel kepemilikan institusional, keterbatasan penelitian berkaitan dengan perbedaan karakteristik dan tingkat keterlibatan investor institusional pada masing-masing perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan tidak dapat tercemin secara seragam hanya berdasarkan besarnya proporsi kepemilikan saham.

### 5.3 Saran

Merujuk dari terbatasnya riset yang sudah dipaparkan, maka sarannya guna meluaskan cakupan riset dengan menambahkan sektor industri lain serta memperlama waktu observasi supaya temuan riset mampu digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel moderasi maupun variabel kontrol guna memperkuat atau memperjelas hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan.

Riset mendatang berpeluang untuk memperluas model dengan menyertakan proksi-proksi lain yakni *leverage*, ukuran entitas, umur perusahaan, nilai

perusahaan, serta karakteristik internal perusahaan lainnya sebagai satu kesatuan faktor keuangan. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga dapat dikembangkan melalui indikator selain yang diterapkan pada riset ini, sehingga hasil yang didapatkan dapat mengilustrasikan secara lebih utuh mengenai kondisi capaian korporasi.

## **5.4 Implikasi Penelitian**

### **5.4.1 Implikasi Teoritis**

Studi ini diproyeksikan untuk bisa berkontribusi pada pengembangan teori, terutama *Stakeholder Theory* jika pengungkapan emisi karbon belum memberikan dampak terhadap kinerja keuangan, sedangkan perspektif *Agency Theory*, pengelolaan kas berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan, sementara kepemilikan institusional belum menyatakan dampak pada kinerja keuangan. Dengan demikian, riset ini harapannya bisa memberikan sumbangan dalam pengembangan studi terkait praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam sektor properti di Indonesia, serta menegaskan bahwa mekanisme keberlanjutan dan tata kelola perusahaan tidak selalu memberikan kontribusi yang seragam terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **5.4.2 Implikasi Praktis**

Perusahaan perlu mempertimbangkan bahwa pengungkapan keberlanjutan seperti emisi karbon tidak selalu direspons secara langsung oleh pasar dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan. Oleh karenanya, entitas tidak sebatas pemenuhan kewajiban pelaporan, namun pula penguatan pengelolaan arus kas yang berperan

penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas. Bagi pemegang saham, perlu berhati-hati dalam menilai struktur kepemilikan perusahaan, khususnya kepemilikan institusional karena tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, keputusan investasi tidak sebatas didasarkan struktur kepemilikan, namun pula perlu mempertimbangkan pengelolaan kas dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Temuan studi ini bisa menjadi bahan tambahan guna universitas dalam pembelajaran terkait hubungan antara pengungkapan keberlanjutan, pengelolaan kas, dan struktur kepemilikan pada kinerja keuangan. Selain itu, temuan ini menyatakan jika hubungan antarvariabel tersebut tidak sederhana dan langsung sehingga dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai praktik tata kelola perusahaan di sektor lain. Peneliti selanjutnya perlu memahami jika korelasi antara variabel keuangan dan non-keuangan dalam memengaruhi kinerja entitas bersifat kompleks dan dibentuk dari berbagai situasi internal maupun eksternal. Hal tersebut menyatakan jika kajian mengenai kinerja perusahaan wajib terus dikembangkan dengan melihat keterkaitan antarvariabel secara lebih menyeluruh dalam berbagai konteks yang berbeda.